

Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Usia Lanjut Dalam Pengendalian *Diabetes Melitus* Di Puskesmas Kota Matsum Medan

Tiffani Tantina Lubis (1), Aulia (2), Zaim Anshari (3)

(1)(2)(3)Dosen Fakultas Kedokteran UISU Medan

tiffani.tantina@fk.uisu.ac.id (1), aulia.fuad.001@gmail.com (2), zaim.anshari@fk.uisu.ac.id (3),

ABSTRACT

Lansia dengan keterbatasan yang dimilikinya membutuhkan perhatian dari keluarga dalam membantu menghadapi penyakitnya. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan bagian penting bagi lansia DM dalam mencapai hasil yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian DM di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Matsum Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien lansia diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Kota Matsum Medan yang berjumlah 160 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 62 responden. Dukungan keluarga baik pada lansia diabetes melitus sebanyak 54 responden (87,1%) dan perilaku lansia baik pada 56 responden (90,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian diabetes melitus dari perhitungan gamma diperoleh nilai $p = 0,036$ dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian diabetes melitus. Dukungan keluarga baik dengan perilaku lansia baik sebanyak 52 responden (83,87%), dukungan baik dengan perilaku lansia buruk sebanyak 4 responden (6,46%), dukungan keluarga buruk dengan perilaku lansia baik sebanyak 2 responden (3,22%) dan dukungan keluarga buruk dengan perilaku keluarga buruk sebanyak 4 responden (6,46%). Perilaku lansia dalam mengendalikan diabetes melitus minimal harus dibarengi dengan dukungan keluarga. Hal ini ditujukan pada kepatuhan lansia dalam menjalani pengobatan, pola istirahat, pola aktivitas, dan pola makan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Perilaku Lansia, Pengendalian DM

ABSTRACT

The elderly with their limitations need attention from their families in helping to deal with their diseases. Therefore, family support is an important part for the elderly DM in achieving optimal results. The purpose of this study is to determine the relationship between family support and elderly behavior in controlling DM in the Matsum City Health Center in Medan. This study uses a quantitative method, a type of analytical research with a cross sectional approach. The population of this study is 160 elderly patients with diabetes mellitus in the area of the Matsum City Health Center in Medan. The sample of this study was 62 respondents. Family support was good for the elderly with diabetes mellitus in 54 respondents (87,1%) and good behavior of the elderly in 56 respondents (90,3%). The results showed that the relationship between family support and elderly behavior in controlling diabetes mellitus from the gamma calculation obtained p value = 0.036 where there was a significant relationship between family support and elderly behavior in controlling diabetes mellitus. Good family support with good elderly behavior with 52 respondents (83,87%), good support with bad elderly behavior with 4 respondents (6,46%), bad family support with good elderly behavior with 2 respondents (3,22%) and bad family support and bad family behavior with 4 respondents (6,46%). The behavior of the elderly in controlling diabetes mellitus must at least be accompanied by family support. This is aimed at their compliance in undergoing treatment, rest patterns, activity patterns and diet.

Keywords: Family Support, Elderly Behavior, DM Control

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pankreas dan atau gangguan/resistensi insulin (Sukmadani Rusdi, 2020). Diabetes melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas. Penyakit DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler (Lestari dkk., 2021). Jumlah penderita diabetes meningkat dari 108 juta pada tahun 1980 menjadi 422 juta pada tahun 2014. Prevalensi meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi. Antara tahun 2000 dan 2019, terjadi peningkatan 3% dalam angka kematian akibat diabetes berdasarkan usia. Pada tahun 2019, diabetes merupakan penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari semua kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun (WHO, 2023) *International Diabetes Federation* (IDF) (2021) melaporkan bahwa sekitar 537 juta (10,5%) dari populasi dewasa (usia 20-79 tahun) menderita diabetes, dan hampir setengahnya tidak menyadari bahwa mereka mengidap kondisi tersebut. Pada tahun 2045, proyeksi IDF menunjukkan bahwa 1 dari 8 orang dewasa, sekitar 783 juta, akan hidup dengan diabetes, peningkatan sebesar 46% (IDF, 2024). Prevalensi DM di Indonesia terus meningkat. Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2007, 2013, 2018, dan 2023 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi penderita DM. Tahun 2007 Prevalensi penyakit DM di Indonesia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 0,7% sedangkan prevalensi DM (D/G) sebesar 1,1%. Pada tahun 2013 prevalensi diabetes di Indonesia berdasarkan wawancara yang terdiagnosis dokter sebesar 1,5%. DM terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 2,1%. Pada tahun 2018, peningkatan prevalensi mencapai 2%. Sedangkan, pada tahun 2023 prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter menurun menjadi 1,7%. Di Sumatera Utara, pada tahun 2007, prevalensi DM berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 0,6% sedangkan prevalensi DM (D/G) sebesar 0,8%. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan dengan DM berdasarkan diagnosis oleh dokter adalah 1,8% dan DM (D/G) sebesar 2,3%. Pada tahun 2018 kembali terjadi peningkatan DM dengan diagnosis oleh dokter sebesar 2,03%. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 1,4% (Trihono, thaha, musadad, & junadi, 2023). Faktor risiko pada diabetes tipe 2 disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, olahraga dan stres, serta penuaan. Lansia dengan kondisi keterbatasannya memerlukan perhatian dari keluarga dalam membantu menangani penyakitnya. Semenjak diabetes merupakan penyakit kronik yang membutuhkan perubahan yang bermakna pada gaya hidup dan kepatuhan terhadap diet, dukungan sosial merupakan faktor utama bagi penderita untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan perawatan (Arini dkk, 2022). Peningkatan efektivitas dukungan pada perawatan diri mempunyai dampak yang lebih besar pada kesehatan dibandingkan penanganan pengobatan. Dukungan sosial seperti dukungan keluarga mempunyai hubungan positif pada lansia dengan DM tipe II. Oleh karena itu dukungan keluarga menjadi bagian penting bagi lansia DM dalam mencapai hasil yang optimal. Dukungan keluarga yang diharapkan oleh lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Dukungan emosional yang diberikan keluarga berupa ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober- November 2024 di

puskesmas kota matsum terdapat 160 orang yang menderita DM pada usia lanjut. Menurut penelitian fitriana pada tahun 2021 dukungan keluarga yang kurang akan mengakibatkan kesehatan pada penderita DM terganggu. Namun jika sebaliknya keluarga memberikan dukungan pada penderita diabetes mellitus, penderita akan termotivasi untuk mematuhi diet diabetes melitus apabila mengingat terapi dan perawatan DM memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada pasien DM terutama pada pasien lansia. Oleh karena itu selain memperhatikan masalah fisik maka perlu juga memperhatikan faktor psikologis pasien dalam menyelesaikan masalah diabetes mellitus (Fitriana & Salviana, 2021) Menurut penelitian fitriana pada tahun 2021 dukungan keluarga yang kurang akan mengakibatkan kesehatan pada penderita DM terganggu. Namun jika sebaliknya keluarga memberikan dukungan pada penderita diabetes mellitus, penderita akan termotivasi untuk mematuhi diet diabetes melitus apabila mengingat terapi dan perawatan DM memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada pasien DM terutama pada pasien lansia. Oleh karena itu selain memperhatikan masalah fisik maka perlu juga memperhatikan faktor psikologis pasien dalam menyelesaikan masalah diabetes mellitus (Fitriana & Salviana, 2021).

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu : bagaimana penelitian dengan judul Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Usia Lanjut Dalam Pengendalian *Diabetes Melitus* Di Puskesmas Kota Matsum Medan dapat dilaksanakan dengan benar dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah memperoleh hasil penelitian dari judul Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Usia Lanjut Dalam Pengendalian *Diabetes Melitus* Di Puskesmas Kota Matsum Medan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah : dapat mengimplikasikan hasil penelitian dari judul Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Usia Lanjut Dalam Pengendalian *Diabetes Melitus* Di Puskesmas Kota Matsum Medan kepada dunia medis Kesehatan dan Masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah lansia pasien diabetes melitus di wilayah puskesmas Kota Matsum Medan sebanyak 160 orang. Sampel dari penelitian ini sebanyak 62 responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 72,18 tahun dan usia ter muda adalah 61 tahun dan yang tertua adalah 95 tahun

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia lansia

Tabel 4 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia					
No.	Variabel	Mean	Minimal	Maksimal	Standar Deviasi
1.	Usia	72.18	61	95	8.600

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 20 lansia berjenis kelamin laki – laki (31,8%) dan sebanyak 42 lansia berjenis kelamin perempuan (66,7%).

Tabel 2. Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin lansia

Tabel 4 2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki – laki	20	31.8
2	Perempuan	42	66.7
Total		62	100

2. Data Khusus

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa secara umum dukungan keluarga baik pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Kota Matsum Medan sangat tinggi pada 54 responden (87,1%). Jadi dukungan keluarga di Puskesmas Kota Matsum Medan mempunyai dukungan yang baik.

Tabel 3. Mengidentifikasi dukungan keluarga dan perilaku lansia terhadap pengendalian diabetes melitus.

Tabel 4 3 Dukungan keluarga di puskesmas kota matsum medan

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	54	87.1
2	Tidak Baik	8	12.9
Total		62	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa secara umum perilaku lansia baik di Puskesmas Kota Matsum Medan sangat tinggi dengan 56 responden (90,3%). Jadi perilaku lansia di Puskesmas Kota Matsum Medan mempunyai dukungan keluarga yang baik.

Tabel 4. Mengidentifikasi perilaku lansia

Tabel 4 5 Perilaku lansia dalam pengendalian diabetes melitus

No.	Perilaku Lansia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	56	90.3
2	Tidak Baik	6	9.7
Total		62	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik dengan perilaku lansia baik dengan 52 responden (83,87%), dukungan baik dengan perilaku lansia tidak baik dengan 2 responden (3,22%), dukungan keluarga tidak baik dengan perilaku lansia baik dengan 4 responden (6,45%) dan dukungan keluarga tidak baik serta perilaku keluarga tidak baik dengan 4 responden (6,45%). Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji korelasi *gamma* didapatkan $p = 0,036 < \alpha = 0,001$ artinya H_0 diterima berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian diabetes melitus di wilayah Puskesmas Kota Matsum Medan.

Tabel 5. Tabel silang dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian diabetes melitus.

Tabel 4 7 Tabel silang dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian diabetes melitus.

Dukungan Keluarga	Perilaku Lansia				Total		p Value
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	52	83,87	2	3,22	54	87,09	0,036
Tidak Baik	4	6,45	4	6,45	8	12,91	
Total	56	90,32	6	9,68	62	100	

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui hubungan dukungan keluarga kategori baik pada wilayah kerja Puskesmas Kota Matsum Medan dengan 54 responden (87,1%), sedangkan untuk dukungan tidak baik dengan 8 responden (12,9%). Dari hasil penelitian, besarnya dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan terhadap lansia 62 responden. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga yang paling rendah yaitudukungan emosional sebesar 54,8%. Peneliti berasumsi hal ini di sebabkan karena kurangnya peran dari keluarga yang kurang memberikan kenyamanan dalam keseharian lansia. Kurangnya dukungan emosional pada lansia penderita diabetes melitus memiliki pengaruh dalam pengendalian penyakitnya. Seperti halnya yang di sebutkan Hasan pada penelitian (Khasanah, 2020). Dukungan emosional dari keluarga berupa kehangatan dan keramahan akan berpengaruh terhadap kepercayaan anggota keluarga dalam monitoring glukosa, mengatur diet, dan menemani latihan. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri atau keyakinan anggota keluarga sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri (Khasanah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa dukungan terhadap lansia merupakan dukungan yang sangat diperlukan bagi lansia yang sedang mengalami penurunan baik secara fisik dan psikis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosi memperoleh penilaian terendah. Berarti lansia yang mendapatkan dukungan terendah dukungan emosional keluarga tidak melarang dan memberikan suasana nyaman serta keluarga tidak membiarkan lansia bersedih.

2. Perilaku Lansia Dalam Pengendalian DM Hasil penelitian perilaku lansia terhadappengendalianDM menunjukan perilaku lansia baik di Puskesmas Kota Matsum Medan sangat tinggi dengan 56 responden (90,3%), sedangkan perilaku lansia tidak baik 6 responden (9,7%). Dari hasil analisis kuesioner besarnya perilaku lansia dari 62 responden didapatkan hasil jawaban yang paling rendah pada pola istirahat sebesar 74,2%.Menurut peneliti istirahat lansia rendah sehingga kebutuhan tidur menjadi berkurang. Kualitas tidur yang optimal merupakan intervensi tambahan dalam memperbaiki kontrol glukosa pada pasien diabetes mellitus. Perubahan hormonal yang terjadi terkait dengan gangguan tidur dapat disebabkan adanya aktivitas *Hipotalamus Pituitary Adrenal* (HPA) dan sistem saraf simpatis. Dapat merangsang pengeluaran hormon seperti katekolamin dan kortisol yang menyebabkan gangguan toleransi glukosa dan resistensi insulin yang akhirnya menyebabkan Diabetes Melitus. Pasien dengan Diabetes Melitus yang mengalami gangguan tidur dapat beresiko terjadi peningkatan gula darah. Hal ini didukung oleh teori (Majid, 2014) bahwa pola istirahat merupakan hal yang harus dilakukan bagi pengidap hipertensi. Pola istirahat yang paling sering dilakukan adalah pola tidur/kualitas tidur. Meningkatnya jumlah lansia tersebut diiringi dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi. Proses degenerative pada lansia menyebabkan terjadinya penurunan kondisi fisik, psikologis dan sosial. Salah satu dampak dari perubahan fisik yang sering dialami lansia adalah terjadinya gangguan tidur. Gangguan tidur menjadi lebih sering dialami dan sangat mengganggu seiring dengan bertambahnya usia. Setelah berusia

diatas 40 tahun tubuh menjadi lebih rentan penyakit, jadi orang tua sering mengalami tidur yang tidak berkualitas. Tidur adalah fenomena alami, tidur menjadi kebutuhan gidup manusia.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini adalah :

1. Dukungan keluarga secara emosional sebesar 54,8% mendapat perilaku baik
2. Dukungan keluarga secara penilaian sebesar 85,5% mendapat perilaku baik
3. Dukungan keluarga secara instrumental sebesar 93,5% mendapat perilaku baik
4. Dukungan keluarga secara informasional sebesar 82,7% mendapat perilaku baik
5. Perilaku lansia dalam pengendalian DM di puskesmas Kota Matsum Medan sebanyak 62 responden (74,2%) mendapat perilaku baik.
6. Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian DM di puskesmas Kota Matsum Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Taiyeb, A. M., & Idris, I. S. (2019). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabbangparu Kabupaten Wajo. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*
- Charles, P. Q., Stephen, K. V. D. E., Samantha, F. E., Shan, J., & Ferrara, A. (2020). *Patients Diagnosed With Diabetes Are At Increased Risk For Asthma, Chronic Obstructive Pulmonary Disease, Pulmonary Fibrosis, And Pneumonia But Not Lung Cancer*. National Library Of Medicine. <https://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pmc/articles/PMC2797986/>
- Fitriana, Z., & Salviana, E. A. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalankan Diet Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe Dua*. 4, 6.
- Friedman. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, Dan Praktek*. Edisi 5. EGC.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawati, J., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Heriyanti, H., Mulyono, S., & Herlina, L. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Self Care Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal Of Healty*.
- Kejadian Diabetes Mellitus Di Rsud Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(1).
- Khasanah, U. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Mellitus Pada Lansia Klub Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal Of Nursing Sciences And Practice*, 1(2), 70–82.
- Khulaifah. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activitie Dail Living Di Dusun Sembayat Timur, Kabupaten Gresik*. Universitas Airlangga.
- Kuwanti, E., Budiharto, I., & Fradianto, I. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Penderita
- Lestari, Zulkarnain, Sijid, & Aisyah, S. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, *Majority*, 4, 93–101.
- Maryam, S. (2018). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Purnama, A., & Sari, N. (2019). Aktivitas Fisik Dan Hubungannya Dengan Kejadian Diabetes Mellitus. *Window Of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(4).

Tantina Lubis T, Aulia, Anshari Z : Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Usia Lanjut Dalam Pengendalian *Diabetes Melitus* Di Puskesmas Kota Matsum Medan

- Safarach, A. (2019). *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu Di Kelurahan Karasak Kota Bandung*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Santi, J. S., & Septiani, W. (2021). Hubungan Penerapan Pola Diet Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Kadar Gula Darah Pada Penderita Dm Tipe 2 Di Rsud Petala Bumi Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 711–718.
- Seolistijo, S., Suastika, K., Lindarto, D., & Decroli, E. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2021*. PB PERKENI.
- Soekidjo, N. (2019). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineke Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadani Rusdi, M. (2020). Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus. *Journal Syifa Sciences And Clinical Research*, 2(2), 83–90.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
27 Juni 2025	06 Juli 2025	12 Juli 2025	Ya